

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2016:3) dalam (Wardani, 2014) sistem merupakan suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sementara Menurut (Kholil, Putri, & Listyarini, 2019) sistem dapat didefinisikan sebagai suatu totalitas yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terhubung dan berinteraksi secara sistematis guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Elemen-elemen dalam sistem bekerja secara sinergis melalui mekanisme input, proses, dan output, yang terstruktur dalam suatu kerangka kerja yang dirancang untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas. Sebagai sebuah konsep, sistem mencakup berbagai aspek, termasuk struktur, fungsi, dan hubungan antar elemen, yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks ilmiah, sistem tidak hanya beroperasi dalam batasan internal, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, sistem sering kali dipelajari untuk memahami bagaimana elemen-elemen di dalamnya saling berkontribusi terhadap pencapaian tujuan secara holistik.

2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Baridwan (2012:4) dalam (Rizkyatus Sholiha, 2019) Sistem Akuntansi yaitu Formulir, catatan, prosedur, dan alat yang digunakan dalam mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan dapat menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Adapun Menurut (Fachrurrozy & Lasminiasih, 2023) Sistem akuntansi merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi serta keuangan sebuah perusahaan.

Sedangkan Menurut (Mulyadi, 2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan

mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkaskan ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya sistem akuntansi adalah sistem yang berisikan segala aktivitas mengenai keuangan dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menyimpulkan laporan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh profitabilitas perusahaan.

2.1.2.1 Unsur-unsur Sistem Akutansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut (Chusing, 2007) adalah sebagai berikut.

1. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

2. Peralatan

Peralatan adalah unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir adalah komponen penting yang berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi yang berlangsung. Istilah formulir sering kali juga dikenal sebagai dokumen. Catatan

4. Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Jurnal, merupakan catatan awal dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, dan merangkum data keuangan maupun data lainnya.
- b. Buku besar, berisi kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum informasi keuangan yang sebelumnya telah dicatat dalam jurnal.

5. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian langkah atau urutan kegiatan yang perlu dijalankan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tugas, atau aktivitas tertentu.

6. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi yang berisikan laporan keuangan dan laporan manajemen.

2.1.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney, 2016) menjelaskan bahwa enam komponen diatas memiliki kemungkinan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan penyimpanan informasi tentang kegiatan organisasi, sumber daya, dan staf. Banyak kegiatan bisnis, seperti transaksi penjualan dan pembelian bahan mentah, biasanya terjadi secara berulang di dalam sebuah organisasi.
2. Mengolah data menjadi suatu informasi menjadikan manajemen dapat menyusun rencana, mengerjakan, melakukan pengendalian, dan melakukan evaluasi, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Mengendalikan dan melindungi asset serta data organisasi.

2.1.2.3 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Steinbart., 2018) Penyusunan rancangan mengenai Sistem informasi akuntansi yang dilakukan dengan baik dapat bermanfaat dan mengembangkan nilai dalam organisasi dengan :

1. Bertambahnya kualitas dan meminimalkan biaya dari produk atau layanan (jasa) meningkatkan efisiensi.
2. Bertukar mengenai ilmu pengetahuan.
3. Lebih efisien dan efektif mengenai rantai pasokannya (supply chains).
4. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
5. Menambah kompetensi organisasi dalam mengambil keputusan.

2.1.2.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015) mengatakan bahwa komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input Data harus dikumpulkan dan dimasukan sebagai input kedalam sistem. Sebagai besar input berupa data transaksi.
3. Output Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpanan data Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang.
5. Pemrosesan Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.

6. Instruksi dan prosedur Sistem informasi tidak bisa memproses data tanpa instruksi dan prosedur rinci.
7. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai.
8. Pengendalian dan pengawasan Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Witjaksono, 2018) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang telah disiapkan dan disahkan oleh lembaga resmi (standard setting body). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam membuat laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan data ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman dalam melakukan kegiatan akuntansi dimana dokumen tersebut menjelaskan sebagian besar aspek terkait dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang digabungkan dalam suatu lembaga yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah panduan bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori untuk mendapatkan informasi tentang kondisi ekonomi. Pemahaman di atas menggambarkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung. Hal ini membuat kemampuan untuk melaporkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) melalui perubahan/penyesuaian dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan sudah disetujui (konvensi) serta disahkan oleh lembaga atau institut resmi.

2. Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan untuk membuat laporan keuangan. Namun paling tidak bisa memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat supaya semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi setiap pihak.

2.1.3.1 Pengertian PSAK 71

PSAK 71 adalah adopsi dari IFRS 9 Financial Instruments, berlaku efektif pada 1 Januari 2020 yang lalu. PSAK ini menggantikan PSAK 55 dan membawa perubahan signifikan atas : (1) klasifikasi dan pengukuran; (2) penurunan nilai; dan (3) akuntansi lindung nilai. Secara internasional, standar ini efektif pada 1 Januari 2018, sehingga bagi entitas anak atau asosiasi dari suatu perusahaan luar negeri yang telah mempraktekan IFRS 9 perlu menyiapkan informasi tambahan (penyesuaian) untuk kepentingan informasi keuangan grup serta untuk persiapan penerapannya secara lokal. PSAK 71 memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Standar yang mengacu kepada International Financial Reporting Standard (IFRS) 9 ini akan menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku. Salah satu poin penting dalam PSAK 71 yaitu mengenai pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman atau kredit. pengubahan pada PSAK 55 sehingga melahirkan PSAK 71 karena timbulnya kegagalan korporasi di sektor finansial. Salah satu alasan dibuatnya untuk mengantisipasi terjadinya krisis seperti krisis finansial 2008 ketika tsunami gagal bayar kredit terjadi.

2.1.3.2 PSAK 71 : Pengungkapan dan Penyajian

Dalam menyatakan entitas mengungkapkan informasi yang mengidentifikasi dan menjabarkan pengungkapan dan penyajian menurut PSAK 71 antara lain :

- a. Mengungkapkan informasi tentang kebijakan dan metode akuntansi yang diikuti untuk mengukur kredit dan penyisihan penurunan
- b. Mengungkapkan bagaimana entitas menentukan kaan resiko kredit telah meningkat secara signifikan
- c. Mengungkapkan rekonsiliasi penyisihan kerugian
- d. Mengungkapkan perubahan signifikan dalam jumlah tercatat bruto
- e. Mengungkapkan modifikasi atas aset keuangan

2.1.4 Pengertian Kredit

Secara umum dikatakan bahwa arti kredit adalah kepercayaan. Dalam bahasa latin disebut “credere“. Artinya, debitur memperoleh kepercayaan dari perusahaan untuk memperoleh dana dan untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak . Dapat diartikan pula bahwa kepercayaan pihak kreditur kepada nasabah (debitur), bahwa perusahaan percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat (Kasmir,2010).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut (Djumhana, 2012) pengertian kredit yaitu kepercayaan, sehingga hubungan ada dalam kegiatan kredit antara para pihak juga harus didasarkan pada rasa saling percaya, yaitu bahwa kreditur (yang memberi kredit) percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktu maupun prestasi dan kontra prestasinya.

2.1.4.1 Prinsip Penyaluran Kredit

Dalam penyaluran kredit perusahaan wajib mempunyai prinsip atau ketentuan yang harus dipenuhi oleh semua pihak debitur supaya tidak terjadi hal-hal yang menimbulkan resiko bagi perusahaan sehingga prinsip yang sudah dibuat sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal sehingga menghasilkan kepercayaan antara debitur dengan pihak perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) Prinsip penyaluran kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*

adalah sifat atau kepribadian seseorang. Kepercayaan harus ditempatkan pada sifat atau karakter orang yang akan diberikan kredit. Karakter atau sifat calon debitur dapat disimpulkan dari riwayat profesional dan pribadi nasabah.

2. *Capacity*

konsumen dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk melakukan pembayaran secara kredit. Evaluasi ini menggambarkan kapasitas pelanggan untuk menjalankan

perusahaan. Kemampuan tersebut tidak lepas dari latar belakang pendidikannya serta pengalaman yang diperolehnya selama ini dalam mengoperasikan perusahaannya. Alhasil, "bakatnya" dalam hal melunasi hutang akan terlihat.

3. *Capital*

Analisa Capital dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan modal sudah efektif atau tidak, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keuangan yang disajikan (neraca dan laporan laba rugi). Analisis modal juga harus mencakup sumber modal yang dapat diakses, proporsi modal sendiri, dan jumlah modal pinjaman.

4. *Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah collateral (agunan). Jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diperiksa keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga perlu dinilai dalam kondisi ekonomi dan politik saat ini dan dimasa yang akan datang sesuai dengan bidang yang sesuai, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kapasitas kredit memiliki masalah yang relatif rendah.

2.1.4.2 Fungsi Kredit

Menurut (Firdaus, 2003) fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumen yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Menurut (Hasibuan, 2008) fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

1. Menjadi motivasi dan dinamistor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional.
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
6. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat memperbesar modal kerja perusahaan

7. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat..
8. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis

2.1.4.3 Tujuan Kredit

Menurut (Suyatno, 2005) pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu perusahaan multifinance memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dalam memberikan kredit yang telah diterimanya.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2002) :

1. Mencari keuntungan dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah
3. Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
4. Membantu pemerintah bagi pemerintah meningkatkan kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.4.4 Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Kredit

Dalam penyaluran kredit bagi nasabah dan perusahaan multifinance harus memiliki SIA yang baik agar dapat terhindar dari penyimpangan, kesalahan dan kelalaian dalam malakukan penyaluran kredit, sekaligus menjadi pengendalian intern perusahaan pengkreditan. SIA penyaluran kredit melingkupi tahap permohonan kredit hingga kredit dicairkan yang akhirnya memunculkan sistem yang beruntun dan saling mempunyai keterkaitan. Beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam mengevaluasi SIA penyaluran kredit yaitu :

Dokumen akuntansi yang digunakan dalam SIA penyaluran kredit Menurut Mulyadi (2001:3) dalam Ulil (2014) dokumen merupakan berbagai formulir yang berfungsi untuk merekam setiap transaksi yang terjadi. Contoh dokumen yang digunakan dalam sistem penyaluran kredit antara lain:

1. Formulir permohonan kredit

Formulir ini memuat pernyataan tertulis mengenai kesanggupan pinjaman serta tanda tangan pengurus (Kasubsi kredit) sebagai bukti bahwa permohonan kredit telah

disetujui sesuai dengan kondisi kerjanya.

2. Kwitansi

Kwitansi dibuat dalam tiga salinan oleh bendahara simpan pinjam sebagai tanda bukti pengeluaran uang.

3. Bukti pengeluaran kas

Bukti tersebut digunakan oleh bagian akuntansi untuk mencatat pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi, Bukti pengeluaran kas ini berperan sebagai dokumen resmi yang menunjukkan keluarnya dana dari perusahaan pembiayaan setelah pencairan kredit dilakukan.

4. Bukti penerimaan kas

Sebagai tanda bukti penerimaan uang dari debitur saat melakukan pembayaran angsuran kredit.

5. Kartu pinjaman / kartu angsuran

Kartu ini disusun untuk mencatat pembayaran angsuran pinjaman setiap bulan, sementara catatan akuntansi yang digunakan mencakup semua pencatatan terkait transaksi akuntansi, seperti jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan.

2.1.4.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Kredit

Catatan akuntansi dalam sistem penyaluran kredit berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum informasi keuangan dan data terkait lainnya. (Mulyadi, 2001) sebagai berikut :

1. Jurnal Umum, digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus.
2. Jurnal Pengeluaran Kas, digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.
3. Jurnal Penerimaan Kas, digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas.
4. Kartu Piutang, digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.
5. Buku Besar, Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran.

2.1.5 Pengertian Pengendalian Intern

Definisi "pengendalian internal" merupakan "sistem dan proses perusahaan untuk melindungi asetnya sendiri." Selain itu, kepatuhan kepada norma dan peraturan yang

relevan dipastikan dengan menggunakan metode ini. Pengendalian internal berarti bahwa seluruh data dari satu departemen akan secara otomatis ditinjau oleh departemen lain.

Dalam teori akuntansi, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu suatu organisasi atau bisnis dalam mencapai tujuannya. Pengendalian intern adalah cara untuk memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi sumber daya manusia di dalam suatu organisasi atau bisnis.

Menurut (Yusnaldi, 2021) pengendalian internal merupakan sebuah perkumpulan perangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk menjaga aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjamin informasi akuntansi yang akurat, serta untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen sudah dipatuhi oleh seluruh pegawai.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem pengendalian internal sebagai sistem pengendalian internal yang mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan yang dikoordinasikan untuk memelihara aset organisasi, memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong kebijakan perusahaan. Konsep sistem pengendalian intern lebih menekankan pada tujuan yang akan dicapai daripada komponen-komponen sistem tersebut; karenanya, definisi pengendalian internal berlaku untuk bisnis yang memproses informasi secara manual, dengan mesin pembukuan, atau dengan komputer.

Pengendalian intern adalah prosedur yang dimaksudkan untuk memastikan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keakuratan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang relevan. Manajer, pengguna sistem informasi akuntansi, perancang sistem, dan penilai sistem akuntansi memerlukan pemahaman yang kuat tentang pengendalian internal (TMBooks, 2015). Sedangkan menurut (Arens, Alvin A., 2008) sistem pengendalian internal terdiri dari aturan dan proses yang dimaksudkan untuk memberikan kepercayaan yang wajar kepada manajemen bahwa organisasi telah mencapai tujuan dan sasarnya.

2.1.5.1 Tujuan Pengendalian Intern

Proses pengendalian yang efektif dan efisien diperlukan oleh organisasi atau perusahaan. Adanya sistem pengendalian internal diharapkan seluruh rancangan dapat

terlaksana dengan baik. Menurut (Mulyadi, 2016) Tujuan Sistem Pengendalian Internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi. Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, tidak dipakai dengan baik atau rusak karena kesalahan kecuai apabila terdapat perlindungan yang mumpuni. Hal itu sama dengan kekayaan perusahaan yang tidak berwujud, misalnya piutang dagang dapat beresiko apabila dokumen serta catatan tidak dilindungi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Manajemen membutuhkan data keuangan yang diteliti dan andal dalam proses usahanya. Terdapat berbagai informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen yang didasarkan untuk mengambil keputusan penting. Pengendalian internal disusun untuk menjamin dalam proses mengolah data akuntansi yang akan memberikan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi merubah kekayaan perusahaan.
3. Mendorong efesiensi. Pengendalian internal digunakan untuk melakukan pencegahan duplikasi usaha yang tidak diperlukan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan pencegahan penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan, manajemen membentuk ketetapan mengenai kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini bertujuan untuk menjamin segala sesuatunya agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai tujuan pengendalian internal diatas dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang benardan berperan terhadap kekayaan perusahaan dengan cara menyelenggarakan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal perusahaam melemah akan menimbulkan kesalahan, menjadikan tidak akurat, dan dapat merugikan perusahaan.

2.1.5.2 Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit

Sebelumnya istilah yang digunakan untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pemantauan intern dan struktur pengendalian intern, sejak tahun 2011 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern, hal ini dikemukakan oleh (Budiyati, 2008). Sistem pengendalian intern pemberian kredit menurut (Ulfah & Massora, 2021) adalah suatu proses yang dibuat oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lainnya, dalam upaya mempertahankan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang efektif dan efisien, menghindarkan terjadinya

penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakankebijakan perkreditan yang telah ditetapkan, serta penyusunan laporan keuangan yang andal. Menurut (Mulyadi, 2014) sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Berdasarkan definisi-definisi diatas menurut pakar akuntansi, disini dapat kita tarik kesimpulan sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memastikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku secara efektivitas dan efisiensi.

2.1.6 Prosedur Penyaluran Kredit

Dengan adanya prosedur pemberian kredit maka sangat mempermudah perusahaan dalam mengevaluasi kelayakan nasabah sebelum memberikan kredit serta memberikan pengaruh terhadap nasabah agar paham akan hal pengkreditan sehingga nasabah dapat mempersiapkan dokumen dan persyaratan yang harus dipenuhi. Tetapi jika nasabah telah dinyatakan layak untuk mendapatkan kredit, maka gunanya jaminan kredit hanya untuk antisipasi saja.

Oleh sebab itu sebelum penyaluran kredit disalurkan dalam proses penyaluran kredit harus ada keyakinan kredit yang memang benar-benar diberikan nantinya. Karena hasil dari kredit yang baik dilihat dari proses penyaluran kreditnya agar tidak saling merugikan dari pihak satu sama lain. maka dalam penyaluran kredit kepada nasabah harus melalui prosedur- prosedur yang telah ditetapkan, sehingga penanganannya dilakukan secara seragam kepada semua debitur (Lidyana, 2011).

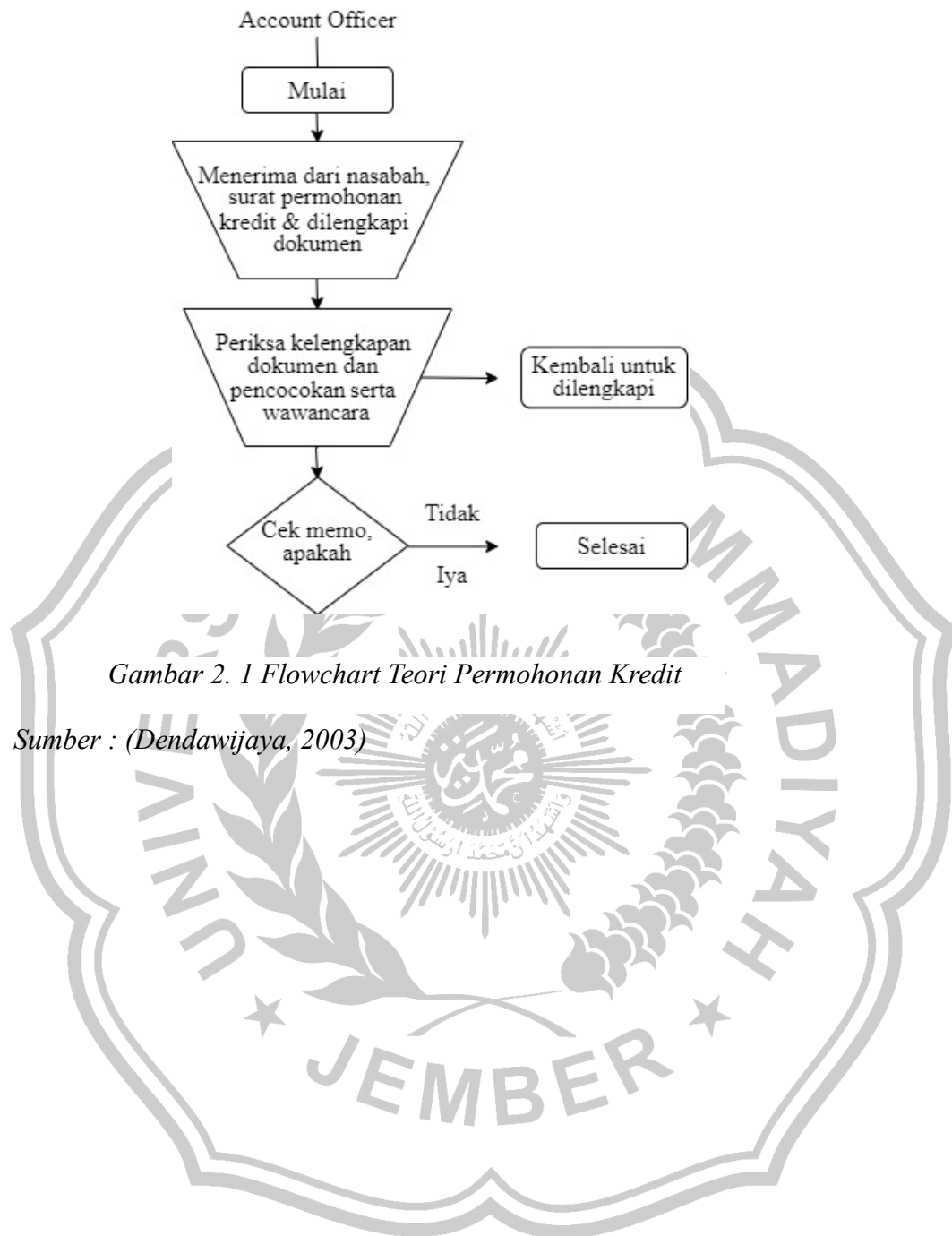
1. Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit adalah salah satu langkah pertama yang harus dilengkapi oleh calon debitur dalam proses penyaluran kredit sehingga perusahaan dapat menilai kelayakannya, yaitu terlebih dulu memberikan surat permohonan kredit serta mengisi daftar yang disiapkan perusahaan. Berikut daftar yang mencakup informasi permohonan kredit :

- a. Data pribadi.
- b. Badan usaha yang terdiri dari : bentuk badan usaha, susunan pengurus.
- c. Alamat, bidang usaha yang dijalankan.
- d. Prospek dari calon debitur dimasa akan datang.
- e. Tujuan penggunaan kredit dan jumlahnya
- f. Kapan pengembalian kredit.
- g. Jaminan yang akan diberikan.

Surat permohonan kredit sudah di sediakan oleh perusahaan untuk dilengkapi oleh para debitur yang ingin memperoleh fasilitas kredit maka debitur harus melengkapi daftar isi tersebut dengan baik dan benar karena itu sebagai kunci awal dalam proses penyaluran kredit, Sehingga dengan adanya surat permohonan kredit perusahaan juga harus mengecek secara teliti bahwasanya yang di isi oleh debitur tersebut memang sudah akurat dan sesuai dengan kebutuhan pemohon sebelum di verifikasi approval. Untuk kejelasan lebih lanjut mengenai daftar isi yang dilengkapi oleh nasabah tersebut maka terdapat survey terlebih dahulu yang dilakukan oleh petugas marketing dengan terjun langsung menemui nasabah di rumahnya untuk meminimalisir pemalsuan dokumen yang dilakukan debitur. Selanjutnya *account officer* yang akan mengecek seluruh kelengkapan dokumen dan semua persyaratan yang dibutuhkan.

Apabila dokumen yang diajukan belum lengkap, nasabah diminta untuk segera melengkapinya. *Account officer* akan mengadakan wawancara dengan debitur dan sekaligus memeriksa kelengkapan dokumen tersebut. Namun jika pihak nasabah dipandang tidak layak untuk mendapatkan fasilitas kredit ini maka akan dibuatkan surat penolakan dari perusahaan terhadap nasabah.



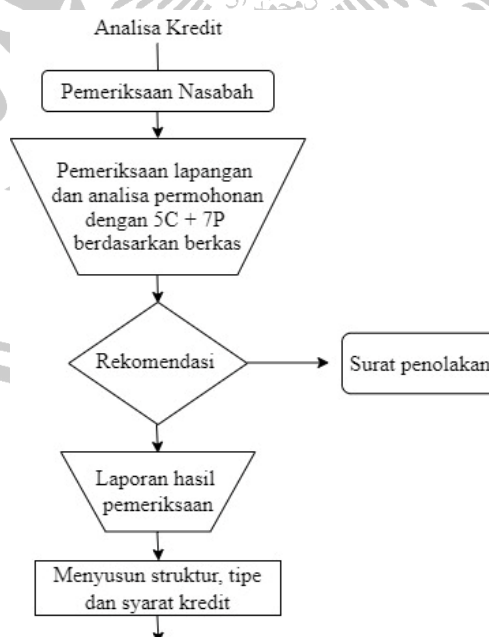
Gambar 2. 1 Flowchart Teori Permohonan Kredit

Sumber : (Dendawijaya, 2003)

2. Analisa Kredit

Merupakan proses evaluasi terpenting yang dilakukan oleh perusahaan multifinance untuk menilai kelayakan seorang pemohon kredit dalam menerima pinjaman atau fasilitas keuangan lainnya. Tujuan utama analisis kredit adalah memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan secara tepat dan meminimalkan risiko gagal bayar. Proses ini mencakup penilaian terhadap kemampuan pemohon untuk membayar kembali pinjaman, karakter mereka, serta kondisi keuangan secara menyeluruh. Dalam menganalisis pengkreditan dimulai dengan pengumpulan data melalui daftar isi yang diberikan, dokumen pendukung seperti laporan keuangan atau slip gaji, serta wawancara dengan pemohon. Setelah itu, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap data tersebut menggunakan kriteria dan pedoman yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Pada tahap akhir, hasil analisis disimpulkan oleh account officer dengan bentuk rekomendasi apakah kredit layak diberikan, serta syarat-syarat atau ketentuan yang perlu dipenuhi.

Analisisnya mencakup penilaian saksama 5C dan 7P terhadap Karakter, kapasitas, modal, jaminan, kondisi atau prospek usaha debitur, serta penilaian terhadap sumber pembayaran kredit yang difokuskan pada penghasilan debitur. (Dendrawijaya, 2003). Di samping itu, disajikan pula evaluasi aspek yuridis pengkreditan yang ditujukan agar bisa memberi proteksi untuk multifinance dari risiko yang barangkali bisa muncul.

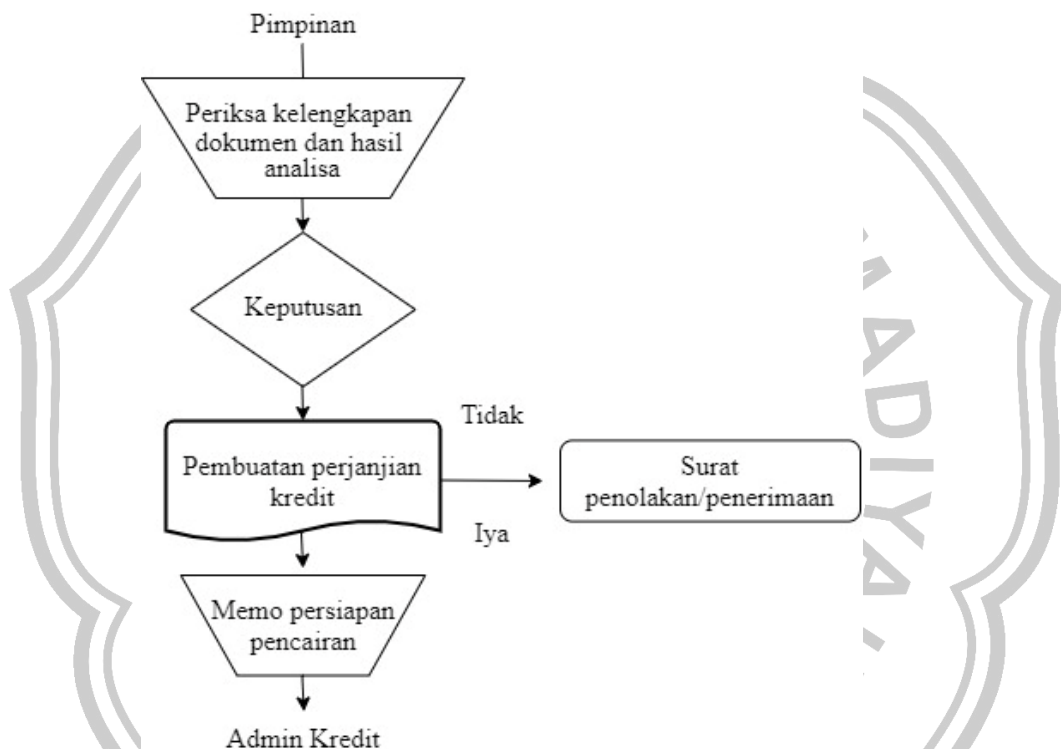


Gambar 2. 2 Flowchart Teori dan Analisis Kredit

Sumber : (Suyanto 2009)

3. Tahap Keputusan Atas Permohonan Kredit

Tahap ini adalah langkah keputusan terakhir dalam menentukan apakah kredit yang diajukan oleh pemohon dapat disetujui, ditolak, atau disetujui dengan syarat tertentu. Tahap ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh data dan informasi yang sudah dikumpulkan dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku serta mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan bagi perusahaan multifinance.



Gambar 2. 3 wchart Teori Keputusan Permohonan Kredit

Sumber : (Dendrawijaya, 2010)

4. Tahap Pencairan Kredit

Dalam tahap ini adalah proses terakhir dalam siklus pengajuan kredit, di mana dana yang telah disetujui oleh karyawan bagian pencairan disalurkan kepada pemohon atau pihak yang ditunjuk. Tahap ini hanya dilakukan setelah semua persyaratan yang ditetapkan telah dipenuhi oleh pemohon dan semua dokumen terkait telah diselesaikan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa pencairan dana dilaksanakan dengan aman, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati diawal oleh dua belah pihak.



Gambar 2. 4 Flowchart Teori Pencairan Kredit

Sumber : (Dendrawijaya, 2010)

5. Administrasi Kredit

Administrasi kredit ditujukan untuk mengelola, mencatat, dan mengawasi seluruh proses yang berkaitan dengan pemberian kredit. Tujuannya agar dapat memastikan bahwa semua aspek administratif terkait pengajuan, persetujuan, pencairan, pemantauan, dan pelunasan kredit dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan kebijakan serta peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah pada perusahaan multifinance.

6. Tahap Pengawasan Kredit

Tahap pengawasan kredit merupakan bagian integral dari manajemen risiko dalam siklus kredit, yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan fasilitas kredit oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang sudah disetujui serta meminimalkan potensi risiko kegagalan pembayaran. Proses ini meliputi pemantauan secara berkala terhadap kinerja keuangan debitur, termasuk analisis terhadap laporan keuangan, arus kas, dan indikator

lain yang relevan dengan kapasitas pembayaran. Selain itu, Kreditur juga melakukan evaluasi terhadap kepatuhan debitur terhadap syarat dan ketentuan kredit, seperti pembayaran cicilan tepat waktu, penggunaan dana sesuai tujuan yang diberikan, dan pemeliharaan jaminan. Tahap pengawasan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga kualitas portofolio kredit, tetapi juga untuk membangun hubungan yang lebih proaktif dan kolaboratif antara kreditur dan debitur guna mencapai keguguran

7. Tahap Pelunasan Kredit

tahap pelunasan kredit merupakan proses yang memastikan bahwa debitur memenuhi kewajiban seluruh finansialnya secara transparan dan sesuai perjanjian, sementara kreditur memberikan validasi dan pengembalian jaminan. Pelunasan kredit tidak hanya mengakhiri hubungan utang-piutang, tetapi juga merupakan representasi kepatuhan kontraktual dan integritas finansial, sehingga menciptakan stabilitas dalam hubungan keuangan antara kedua pihak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismiatun (2012)	Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Pemalang	Penelitian kualitatif deskriptif.	Dalam pencatatan akuntansi yang dilakukan pada PD. BPR Bank Pemalang tidak menggunakan jurnal umum, antara lain berupa jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas, buku besar, kartu piutang dan buku kasir. Oleh sebab itu penulis menyarankan pencatatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pemberian kredit akan lebih baik apabila jurnal yang digunakan tidak hanya jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas, tetapi juga ada jurnal umum.

2	Nurmilasari, Rasmi Agustina, Surianti Sagupta (2020),	Evaluasi Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Watansoppeng	Penelitian kualitatif deskriptif.	bahwasanya sistem pemberian kredit dan pelunasan kredit di Perum Pegadaian dirancang sedemikian rupa yang menghasilkan jaringan prosedur sederhana, mudah dimengerti dan tidak terlalu banyak bagian yang terlibat. Tetapi dari segi pengendalian internnya masih perlu ditenahi dari beberapa fungsi yang terkait. Walaupun sederhana namun sistem pemberian kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Watansoppeng cukup baik dan efisien. Baik dari segi operasional maupun pengendalian internnya hanya pada bagian tertentu perlu dibuat perbaikan sehingga proses pengadaan sistem pemberian kredit dapat lebih baik
3	B. Anggun Hilendri Lestari, Sapto Hendri BS (2019)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Jasa Perbankan	Penelitian deskriptif kualitatif	bahwa sistem informasi akuntansi dalam penyaluran kredit sangat berpengaruh. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, akurat, berfungsi dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini perlu melakukan evaluasi tentang sistem informasi akuntansi dalam prosedur penyaluran kredit yang sudah berjalan supaya lebih efektif lagi, disamping itu pula, para karyawan di bagian kredit dibekali pengetahuan tentang dasar-dasar sistem informasi akuntansi dalam prosedur penyaluran kredit, sehingga mereka

				dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan keahliannya.
4	Fitri Khaula Hatsari (2014)	Evaluasi Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PRIMKOPPOS Kota Malang)	Penelitian kualitatif deskriptif.	Beberapa aspek pengendalian intern dalam sistem dan prosedur penyaluran kredit yang dilakukan oleh Kopkar PRIMKOPPOS Kota Malang sudah mendukung aspek sistem pengendalian intern seperti praktik yang sehat dilihat dari lingkup jabatannya serta karyawan yang keahliannya sesuai dengan tanggung jawabnya. Namun ada beberapa aspek yang belum mendukung sistem pengendalian intern seperti tidak ada struktur organisasi secara diagram yang menjelaskan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, belum ada kroscek secara mendetail, dan formulir yang digunakan belum bernomor urut cetak sehingga terjadi penumpukan fungsi.
5	Aisa Fiana Sulmi (2012)	Evaluasi Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Agunan Rumah (Kar) Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Palur	Penelitian kualitatif deskriptif.	Sistem pembelian kredit perumahan didukung dengan Sylvester Integrated Banking System (SIBS) dalam pencatatan akuntansinya. Dan prosedur pemberian kredit perumahan yang dipraktikan oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Palur secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar ketentuan pemberian kredit yang sudah ditetapkan kantor pusat dan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya penerapan

				sistem prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada nasabahnya.
--	--	--	--	---

Dari hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa perbandingan dan keunikan yang dapat diidentifikasi. Dari segi metode penelitian, proposal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis sistem akuntansi penyaluran kredit di PT. Mandiri Utama Finance Jember, sejalan dengan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Nurmilasari et al. (2020) dan Fitri Khaula Hatsari (2014). Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengendalian intern dan prosedur penyaluran kredit di lembaga seperti Perum Pegadaian dan koperasi, sementara proposal ini fokus pada evaluasi sistem akuntansi dan pengendalian internal di PT. Mandiri Utama Finance Jember. Fokus penelitian dalam proposal ini juga lebih spesifik karena meneliti PT. Mandiri Utama Finance Jember, yang relatif belum ada yang meneliti, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih umum. Proposal ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk memperbaiki prosedur dan pengendalian internal di perusahaan tersebut, aspek yang kurang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada konteksnya yang spesifik pada PT. Mandiri Utama Finance Jember, memberikan kontribusi baru dalam pengembangan sistem akuntansi penyaluran kredit di tingkat lokal. Pendekatan analisisnya lebih mendalam, dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung yang dirancang secara terstruktur, sehingga menghasilkan rekomendasi yang bernilai praktis tinggi. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman praktis bagi penulis, yang tidak hanya menambah wawasan tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, proposal ini tidak hanya melanjutkan kajian yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam pengembangan sistem akuntansi penyaluran kredit di PT. Mandiri Utama Finance Jember.